

MODEL PEMBELAJARAN KUNJUNGAN RUMAH (*HOME VISIT*) MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA JENJANG SEKOLAH DASAR

Dewi Ratna Sari¹⁾, Jaja²⁾, Yusida Gloriani³⁾

^{1) 2) 3)} Magister Pendidikan Bahasa Indonesia, Pascasarjana, Universitas Swadaya Gunung Jati

¹⁾ rdewi5659@gmail.com, ²⁾ jajawilsa@yahoo.co.id, ³⁾ glorianiyusida68@gmail.com



ABSTRAK

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) / *e- Learning* di era *Pandemi Covid – 19* di SD tidak berjalan optimal, Sehingga solusinya adalah mengadopsi konsep layanan *Home visit* menjadi sebuah model pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) memperoleh data kebutuhan Guru mengenai model pembelajaran yang efektif diterapkan pada masa *Pandemi Covid-19* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (2) mendeskripsikan rancangan model pembelajaran *Homevisit* mata pelajaran Bahasa Indonesia jenjang Sekolah Dasar pada masa *Pandemi Covid-19* (3) mendeskripsikan hasil implementasi model pembelajaran *Homevisit* mata pelajaran Bahasa Indonesia pada masa *Pandemi Covid-19*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode pengembangan model *ADDIE* yaitu *Analysis* (Analisis), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu: (1) angket dan (2) tes. Hasil tes kognitif dan psikomotorik kelompok A diperoleh rerata nilai 70, sedangkan Kelompok B sebesar 65. Hasil tes afektif kelompok A dan kelompok B diperoleh rerata nilai 90,62. Kelompok B menunjukkan sikap yang sangat baik 89,06. Hasil rerata tes psikomotorik untuk kedua kelompok sangat baik, Kelompok A dan 95 untuk Kelompok B 87,50. Oleh karena itu, model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai alternatif model pembelajaran tatap muka terbatas pada masa pandemi *Covid-19* maupun situasi lain ketika pembelajaran di ruang kelas tidak dapat dilaksanakan.

Kata Kunci: model pembelajaran *homevisit*, pandemi Covid-19

A. PENDAHULUAN

Saat ini dunia sedang dihadapkan pada persoalan penyebaran virus Corona atau virus Covid-19 dan Pandemi semakin tidak terkendali penyebarannya sehingga membuat kita semakin waspada. Virus ini diperkirakan mulai beredar pertama kali di di kota Wuhan China pada Desember 2019. Para ilmuwan telah mencoba memetakan pola penularan awal Covid-19 sejak epidemi dilaporkan di kota Wuhan pada pertengahan Januari Sejak saat itu Organisasi Kesehatan

Dunia (WHO) menyatakan bahwa wabah virus corona menjadipandemi global. Indonesia juga merupakan salah satu negara yang terdampak pandemi virus ini. Berbagai kebijakan diterapkan Pemerintah RI mulai dari kebijakan Lockdown dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kebijakan Lockdown ini adalah upaya pemerintah untuk menangani penyebaran wabah virus. Namun demikian, Lockdown telah banyak mengundang pro dan kontra. Mayoritas warga diberbagai belahan dunia

memandang bahwa Lockdown merupakan salah satu cara yang paling efektif dalam memutus penyebaran Covid-19. Namun demikian, di sisi lain banyak juga yang menolak kebijakan tersebut karena dapat menyebabkan dampak buruk bagi kehidupan masyarakat, seperti sektor wisata, sektor kesehatan, sektor ekonomi, dan sektor pendidikan.

Jika sector pendidikan terganggu maka akan berdampak pada perkembangan peserta didik baik segi pengetahuannya, sikapnya dan ketrampilannya karena pendidikan dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mengembangkan ketrampilan, pengetahuan dan sikap yang diharapkan dapat membuat seseorang menjadi lebih baik.

Menurut Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan mengarah pada semua kekuatan yang ada di alam agar peserta didik sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan yang tinggi dan kebahagiaan hidup. Semboyan pendidikan dari Ki Hajar Dewantara terkenal dengan "Ing ngarso sung tuladha, Ing madyo mangun karso, Tutwuri Handayani" yang artinya di depan memberikan teladan, ditengah membangun kekuatan dan terus berkarya, dibelakang memberi dorongan/support.

B. METODOLOGI

Metode penelitian ini adalah metode pengembangan model ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu Analysis (Analisis), Design (Perancangan), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi) dan Evaluation (Evaluasi) karena model penelitian dan pengembangan ini lebih rasional dan lebih lengkap dibanding

model lainnya menurut langkah-langkah pengembangan produk.

Model ADDIE dikembangkan oleh Dick dan Carry (1996). Tahap yang harus dilakukan pada penelitian dalam model ADDIE seperti yang dijelaskan oleh Endang (2011:179) adalah sebagai berikut.

1. Analysis

Pada tahap ini, kegiatan utama adalah menganalisis kebutuhan dan perlunya pengembangan model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Jenjang Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19. Hasil dari proses analisis ini digunakan sebagai dasar dalam menentukan dan merancang desain model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang Sekolah Dasar pada masa pandemi Covid-19

2. Design

Pada tahap ini hasil dari analisis kebutuhan model pembelajaran kemudian dirumuskan sebagai formula dasar merancang dan merencanakan model pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu model pembelajaran home visit. Melalui tahap kegiatan ini terbentuklah prototipe model pengembangan awal.

3. Development

Development meliputi beberapa kegiatan. Pertama, tahap validasi yang dilakukan oleh para ahli model pembelajaran terhadap model pembelajaran home visit yang dikembangkan penulis. Kedua, tahapan yang harus dilalui setelah melakukan uji validasi adalah dengan melakukan revisi produk pengembangan model pembelajaran home visit hasil validasi para ahli. Hasil revisi ini melahirkan produk model pengembangan.

4. Implementation

Pada tahap ini rancangan dan metode yang telah dikembangkan dalam bentuk produk model pengembangan diimplementasikan pada situasi nyata, yaitu di kelas 5 SD Negeri Cigedog 01 Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes dengan materi ketrampilan menulis. Dalam tahapan kegiatan ini, proses pembelajaran model pembelajaran home visit

diamati secara seksama dan direkam-dicatat untuk dijadikan bahan analisis pada tahapan berikutnya.

5. Evaluation

Pada tahapan evaluasi, hasil implementasi produk model pengembangan selanjutnya dianalisis. Kegiatan analisis difokuskan pada proses implementasi (pengamatan proses penerapan model di kelas 5 di SD Negeri Cigedog 01 Kecamatan Kersana Kabupaten Brebes dengan materi ketrampilan menulis) dan hasil evaluasi pembelajaran Siswa. Temuan-temuan analisis tersebut dijadikan dasar untuk revisi produk model pengembangan. Dengan demikian, dari revisi produk model pengembangan melahirkan produk akhir model pembelajaran home visit.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Online/PJJ / Elearning

Pendidikan di *Era Pandemi Covid 19* ini sangat berdampak bagi Anak di Seluruh Indonesia yang semestinya Anak-anak adalah generasi penerus yang nantinya dapat menjadi tolak ukur bagaimana negara kita di isi dengan ide-ide dan pola pikir yang maju pada generasi penerus dengan cara belajar akan tetapi dengan adanya wabah *covid 19* ini menjadi terhalang bagi mereka untuk dapat belajar dengan nyaman, berkumpul atau berinteraksi dengan teman, Guru maupun lingkungannya, Anak-anak yang tadinya belajar dengan bahagia, bebas menjadi terganggu terkungkung didalam rumah dengan keputusan pemerintah untuk belajar dari rumah.

Pembelajaran *online/PJJ* ini menuntut kita memiliki fasilitas belajar dari rumah dengan wajib memiliki minimal *hp android* maksimal *laptop*. Dalam pelaksanaannya pembelajaran dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi secara *virtual atau daring* (dalam *jaringan*) ini dengan memanfaatkan media internet tentunya harus memiliki kuota yang cukup juga sinyal kuat, memakan biaya yang tidak murah untuk membeli kuota sebagai media belajar, banyak segi positifnya untuk dapat belajar dengan sistem pembelajaran *online* ini

misalnya pembelajaran lebih berani, modern, praktis, lebih maju sehingga anak dapat juga memanfaatkan teknologi yang ada dengan baik, penyampaian informasi lebih cepat, Siswa memiliki pengalaman baru dalam belajar, memutuskan *rantai covid19* dengan tidak beraktivitas atau belajar keluar rumah namun kenyataan dilapangan tidak sedikit pula Anak mengalami kendala namun contohnya Guru dituntut dapat mendesain media pembelajaran sebagai inovasi dengan memanfaatkan *media daring (online)* sedangkan Guru-guru di daerah masih banyak yang belum dapat menggunakan teknologi dengan baik, anak tidak terbiasa dalam belajar menggunakan teknologi, anak tidak memiliki fasilitas *hp android, Laptop* dan faktor ekonomikeluarga yang tidak mendukung, keterbatasan kuota, jaringan *internet* tidak sampai masuk pedalaman sehingga sering tidak lancar dalam proses kegiatan belajar *online* tersebut sehingga orangtua harus disibukkan dengan mendampingi Anak dalam belajar sedang banyak orangtua yang karena faktor ekonomi tidak memahami teknologi ataupun yang memiliki *hp* sekedar dipinjamkan kepada Anaknya untuk belajar, tugas tugas yang biasanya dikerjakan dan didampingi oleh Guru disekolah harus dilimpahkan kepada orangtua yang berlatarbelakang tidak mengenyam pendidikan, atau sebagian orangtua berpendidikan namun sibuk tidak ada waktu luang untuk mendampingi Anaknya dalam belajar. Pembelajaran *online* menjadi terhambat dan hasilnya tidak maksimal dan hal ini menimbulkan sebagian Siswa kesulitan dalam mengikuti pelajaran dan bahkan sebagian Siswa tidak mengerti dan mengikuti pembelajaran sama sekali pada jenjang SD

Kunjungan Rumah/Home Visit

Beberapa studi penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa layanan *home visit* yang dilakukan Guru memiliki manfaat yang signifikan. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Ilan (2019) yang menunjukkan bahwa layanan *home visit* memberikan dampak pada keberhasilan pencapaian perkembangan akademik anak

usia dini. Penelitian implementasi home visit yang dilakukan Syifa', Nurdyansyah, dan ETIS (2020) dengan judul "Implementation of Home Visite Program in Overcoming Student Learning Problems in SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo: Implementasi Program Home Visite Dalam Mengatasi Problem Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo". Mereka menyimpulkan bahwa implementasi program home visit dalam mengatasi problem belajar siswa di SD Muhammadiyah 1 Pucanganom Sidoarjo bisa dikomunikasikan dengan santai, tapi tetap memperhatikan pada tujuan yakni menjalin keakraban antara Guru dan orangtua siswa dan mencari informasi akurat serta mengetahui problem belajar Siswa sehingga harapannya mampu menyelesaikan problem belajar yang ada baik disekolah maupun di rumah. Home visit juga dijadikan sebagai strategi PAUD bagi guru di daerah 3T sebagaimana dipaparkan Nirmala dan Annuar (2021) dalam artikelnya penelitiannya yang berjudul "Home Visit: Strategi PAUD dari Rumah bagi Guru di Daerah 3 T pada Masa Pandemi Covid-19". Hasilnya menyimpulkan bahwa

Pelaksanaan BDR masih sulit dilaksanakan dengan menggunakan pembelajaran daring. Sekitar 65,5% Guru tidak mengimplementasikan pembelajaran daring pada masa pandemi. Hal ini karena di daerah 3T minim fasilitas dan sumber daya manusia. Salah satu strategi bagi guru PAUD yaitu home visit dalam bentuk kelompok belajar (84,3%). Adapun yang paling banyak melaksanakan strategi homevisit yaitu Guru di Kecamatan Biromaru (13,2%) dan yang paling sedikit di Kecamatan Tanambulava (1%) (Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5, Issue 2, pages 1052-1062).

Di samping penelitian tentang implementasinya, terdapat pula hasil penelitian tentang faktor penghambat sebagaimana dilakukan Nasrudin dan Nusantoro (2015) dengan judul "Faktor Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah di SMA Negeri Se-Kota Semarang". Hasilnya menunjukkan faktor pebhambat operasionalisasi homevisit di SMA Se-Kota Semarang adalah kurangnya pemahaman guru BK tentang konsep home visit (<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php./jbk>).

Tabel 1. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Kelompok A

Nama Siswa	Nilai	Katagori	Skor Nilai					Σ Nilai
			1	2	3	4	5	
Fandi Rizki Oktavian	83-100	Sangat Baik	20	20	20	20	0	80
Hilda Nur aida	62-82	Baik	20	0	0	20	20	60
Rindi Antika	41-61	Cukup	20	20	0	0	0	40
Radithe Putra Kaisar	20-40	Kurang	20	20	20	20	20	100
Jumlah								280
Rata-Rata Nilai			20	15	10	15	10	70

Keterangan:

Sangat Baik : 83-100

Baik : 62-82

Cukup : 41-61

Kurang : 20-40

Tabel 2. Hasil Penilaian Aspek Kognitif Kelompok B

Nama Siswa	Nilai	Kategori	Skor Nilai					ΣSkor	ΣPersentase Nilai
			1	2	3	4	5		
Dinda Rakhmawati	83-100	Sangat Baik	20	0	0	20	0	40	40%
Husniah Syaharani	62-82	Baik	20	20	20	20	20	100	100%
Moh. Arya Ramadhani	41-61	Cukup	20	20	20	20	20	100	100%
Muh. Hisyam Adnan	20-40	Kurang	0	0	20	0	0	20	20%
Jumlah								260	
Jumlah Rata-rata Nilai			15	10	15	15	10	65	

Keterangan:

Sangat Baik : 83-100

Baik : 62-82

Cukup : 41-61

Kurang : 20-40

Tabel 3. Hasil Penilaian Aspek Sikap Kelompok A

No	Nama Siswa	Aspek Sikap yang dinilai				Nilai
		Tanggung Jawab	Kreatif	Berfikir Kritis	Kerja Sama	
1	Fandi Rizki Oktavian	4	3	4	2	10
2	Hilda Nur aida	3	4	4	4	7
3	Rindi Antika	3	3	3	4	10
4	Radithe Putra Kaisar	4	4	4	4	16
Jumlah Total Nilai		14	14	15	15	58
Rerata		87,50	87,50	93,75	93,75	90,62

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Perlu Bimbingan

Tabel 4. Hasil Penilaian Aspek Sikap Kelompok B

No	Nama Siswa	Aspek Sikap yang dinilai				Skor
		Tanggung Jawab	Kreatif	Berfikir Kritis	Kerja Sama	
1	Dinda Rakhmawati	3	3	4	4	14
2	Husniah Syaharani	4	4	4	4	16
3	Moh. Arya Ramadhani	4	4	4	4	16
4	Muh. Hisyam Adnan	3	3	2	3	11
Jumlah total nilai		14	14	14	15	57
Rerata		87,50	87,50	87,50	93,75	89,06

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Perlu Bimbingan

Tabel 5. Hasil Penilaian Aspek Keterampilan Kelompok A

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Skor
		Komponen Surat	Isi Surat	Ejaan	Kalimat	Kerapihan Estetika	
1.	Fandi Rizki Oktavian	3	4	3	4	4	18
2.	Hilda Nur Aida	4	4	3	4	4	19
3.	Rindi Antika	4	4	4	4	4	20
4.	Radithe Putra Kaiser	4	3	4	4	4	19
Jumlah skor		15	15	14	16	16	76
Rerata		93,75	93,75	87,50	100,00	100,00	95,00

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Perlu Bimbingan

Tabel 6. Hasil Penilaian Aspek Keterampilan Kelompok B

No	Nama Siswa	Aspek Yang Dinilai					Nilai
		Komponen Surat	Isi Surat	Ejaan	Kalimat	Kerapihan Estetika	
1.	Dinda Rakhmawati	4	4	4	4	4	20
2.	Husniah Syaharani	4	4	4	4	4	20
3.	Moh. Arya Ramadhani	3	3	3	3	3	15
4.	Muh. Hisyam Adnan	3	3	3	3	3	15
Jumlah skor		14	14	14	14	14	70
Rerata		87,50	87,50	87,50	87,50	87,50	87,50

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Perlu Bimbingan

Sebagaimana tampak pada tabel 1, rerata hasil penilaian aspek kognitif kelompok A sebesar 70. Dari pemerolehan skor, ada 2 dari 4 orang anggota kelompok beroleh skor diatas rata-rata dan sisanya dibawah rata-rata. Soal pretes yang dapat dijawab semua anggota kelompok adalah soal nomor 1, sedangkan soal nomor lainnya tidak. Soal

nomor 3 dan 5 hanya dapat dijawab oleh orang hanya dapat dijawab oleh anggota kelompok. Hasil ini menunjukkan soal yang terkait dengan materi jenis surat undangan (soal nomor 1) sudah diketahui semua siswa, sedangkan materi jenis surat undangan berdasarkan pengirimnya (pribadi dan instansi, soal nomor 3) serta penulisan surat

(soal nomor 5) merupakan soal yang dianggap sulit oleh dua orang anggota kelompok, sedangkan soal lainnya dapat dijawab dengan sebagian besar anggota kelompok.

Berdasarkan data pretes kedua kelompok diatas, ternyata materi tentang penulisan surat tidak resmi belum dipahami oleh separuh siswa dari kedua kelompok diatas. Namun demikian raihan skor kedua kelompok diatas menunjukkan model pembelajaran home visit dapat dikuasai dengan Baik oleh siswa.

Raihan skor aspek sikap dapat diamati pada Tabel 3 dan 4. Berdasarkan Tabel 3, rerata skor anggota kelompok A sebesar 90,62, Ada dua oprang anggota kelompok yang beroleh nilai dibawah rerata 90.(hanya beroleh skor 13 atau 14 dari 16 skor total) , sedangkan sisanya diatas 90, bahkan ada beroleh skor sempurna 100. Dari sisi aspek sikapnya, ada dua aspek yang juga skornya dibawah rerata yaitu sikap Tanggungjawab dan aspek kreatif dengan jumlah skor 14 dari 16 skor total atau 87,5%. sementara itu, aspek berfikir kritis dan kerjasama direrata diatas rerata, yakni 93,75%. Sementara itu, untuk kelompok B, rerata skornya sebesar 89. Ada dua orang anggota kelompok yang beroleh skor sempurna 100, dan dua orang dibawah rerata 89 (hanya beroleh skor 14 atau 11 dari 16 skor total). Dari sisi aspek sikapnya, hanya ada satu aspek sikap yang skornya diatas rerata, yaitu sikap kerjasama, sedangkan aspek lainnya dibawah rerata. dengan demikian, berdasarkan data kedua kelompok tersebut, tampak aspek sikap kerjasama sudah menjadi kebiasaan para siswa. Sementara itu, aspek lainnya mendekati rerata skor dan hal ini berarti perlu mendapat perhatian yang lebih dari guru.

Penilaian aspek ketrampilan disajikan pada Tabel 5 dan 6. Tabel 5 berisikan raihan skor untuk kelompok A, sedangkan Tabel 6 untuk kelompok B. Berdasarkan tabel 5, rerata skor kelompok A sebesar 95. ada seorang anggota kelompok yang beroleh nilai sempurna 100, dua orang sama dengan rata-rata (90). Dari sisi aspek penilaian, dua

orang siswa dipandang menguasai semua aspek penilaian ketrampilan, sedangkan tiga orang lainnya mendekati nilai rata-rata, masing masing 93,73 sebanyak dua orang dan 87,5 sebanyak satu orang. Adapun kelompok B, rerata nilai aspek ketrampilan sebesar 87,5. Namun demikian, separuh dari kelompok tersebut beroleh nilai sempurna 100, dan separuhnya lagi dibawah rerata, yakni 75. Dari sisi penguasaan aspek penilaian ini, yang menariknya adalah dua orang anggota kelompok yang beroleh nilai 75 tersebut, sama sama belum menguasai semua aspek penilaian dengan sempurna, yakni skala nilai 3.

Berdasarkan paparan analisis hasil tes meliputi hasil tes kognitif, afektif dan psikomotor diatas, baik untuk kelompok A maupun kelompok B dapat disimpulkan sebagai berikut. Hasil tes kognitif menunjukkan bahwa siswa dapat menguasai dengan baik materi dengan menggunakan model pembelajaran home visit. Secara kelompok, hasil tes afektif kelompok A menunjukkan sikap yang baik (90,62). Secara individual masih terdapat seorang siswa yang perlu bimbingan. Sementara itu, hasil tes afektif untuk kelompok B menunjukkan sikap yang sangat baik (90,74). Adapun hasil tes psikomotor memperlihatkan kemampuan siswa dalam menulis surat undangan setengah resmi. Adapun hasil tes psikomotorik untuk kedua kelompok hanya tergolong kedalam kategori sangat baik untuk kelompok A dan baik untuk kelompok B.

1. Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar

Berdasarkan Tabel Rekap Hasil Pengamatan Kegiatan Belajar Mengajar Implementasi Model Home Visit di atas, rerata hasil pengamatan gabungan (Kelompok A dan B) maupun masing-masing kelompok di atas 90%. Hal ini menunjukkan bahwa langkah-langkah kegiatan belajar mengajar metode diskusi dan penugasan dalam implementasi model home visit dilaksanakan dan berlangsung baik.

2. Pengamatan Model Home Visit

Pengamatan terhadap proses implementasi model untuk mengetahui penerapan tahapan model home visit menunjukkan bahwa tahapan dan kegiatan tahapan model dilaksanakan secara sesuai dan lengkap. Meskipun demikian, dalam kegiatan pembagian kelompok, masih terdapat kelompok yang harus terus dibimbing untuk menentukan lokasi belajar.

3. Implementasi Rancangan Model Pembelajaran home visit

Rancangan awal Model pembelajaran Home visit yang telah direvisi dengan berpatokan pada hasil penilaian validator di atas, selanjutnya diimplementasikan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Model hasil revisi tersebut dinamai model pengembangan Model Pembelajaran Home visit yang disajikan di bawah ini.

SIMPULAN

Penelitian ini berjudul “Model Pembelajaran Kunjungan Rumah (*Home Visit*) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Jenjang Sekolah Dasar”. Berdasarkan rumusan masalah pada Bab I dan analisis data pada Bab IV, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Berdasarkan angket kebutuhan, guru sekolah dasar memerlukan model pembelajaran yang efektif untuk dapat diterapkan pada masa pandemi Covid-19 dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Persentasenya sebesar 93,8% guru menjawab bahwa model home visit bisa digunakan sebagai model pembelajaran langsung pada masa pandemic Covid-19 dengan catatan harus direncanakan secara matang.
2. Rancangan awal (*prototipe*) model pembelajaran home visit mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 juga cukup valid digunakan walaupun dengan sedikit perbaikan (revisi minor). Berdasarkan hasil angket penilaian dari kedua validator terhadap model awal

(*prototipe*) diperoleh persentase validitasnya sebesar 80%. Selanjutnya, model *prototipe* direvisi sesuai dengan hasil penilaian dan komentar atau saran validator. Hasil revisi menjadi model pengembangan yang siap diimplementasikan.

3. Hasil implementasi model pembelajaran home visit mata pelajaran bahasa Indonesia jenjang sekolah dasar pada masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa model ini dapat digunakan, baik dari sisi hasil tes siswa (tes kognitif, afektif, dan psikomotor), pengamatan kegiatan belajar mengajar, maupun pengamatan terhadap model itu sendiri.

REFERENSI

- Ali Muhammad. (2009) Ilmu dan Aplikasi Pendidikan I. Bandung: Angkasa.
- Bruce Joyce, M. W. (2000). *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. (A. Fawaid, Penerj.) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Horton, W dan Horton, K. 2003. *E-learning Tools and Technologies: A Consumer Guide for Trainers, Teachers, Educators, and Instructional Designers*. USA : Wiley Publishing, Inc.
- Lin, M., & Bates, A. B. (2010). *Home visits: How Do They Affect Teachers' Beliefs about Teaching and Diversity?* *Early Childhood Education Journal*, 38(3), 179–185.
<https://doi.org/10.1007/s10643-010-0393-1>.
- Miles and Haberman.(1994). *Qualitative Data Analysis Data Kualitatif*. Oaks: Sage Publication.
- Muhaemin, Ramdanil Mubarak. (2020). Upgrade Kompetensi Guru PAI Dalam Merespon Pembelajaran Jarak Jauh Dimasa Pandemi Covid-19. *Al-Fikr Jurnal Pendidikan Islam*. Volume 6 Nomor 2. ISSN: 2088-690.

- Nasruddin, Juwita, Nusantoro, Eko. (2015). Faktor Penghambat Operasionalisasi Kunjungan Rumah di SMA Negeri Se-Kota Semarang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling* 4 (3).
- Naveed, Q. N., Muhammed, A., Sanober, S., Qureshi, M. R. N., & Shah, A. (2017). *Barriers effecting successful implementation of E-learning in Saudi Arabian Universities*. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 12(6), 94–107.
- Purwanto, Agus et all (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsyCouns. Journal Education, Psychologi, and Counseling*. Volume 2 Nomor 1 ISSN: 2716-4446.
- Rusman, Kurniawan, D., & Cepi Riyana. (2013). *Pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi: mengembangkan profesionalitas guru* (p. 2013).
- Tohirin, 2007, *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, Jakarta: Raja. Grafindo Persada.